

## ANALISIS NILAI RELIGIUS FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA

Abd. Rahman Rahim<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Jumriani<sup>3</sup>,  
Nurintansari<sup>4</sup>

[abrarunismuh65@gmail.com](mailto:abrarunismuh65@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrianiifitrii18@gmail.com](mailto:fitrianiifitrii18@gmail.com)<sup>2</sup>, [jumriania700@gmail.com](mailto:jumriania700@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurintansariintan94@gmail.com](mailto:nurintansariintan94@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

### ABSTRAK

Film "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia membawa penonton pada sebuah perjalanan untuk memahami nilai-nilai religius secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai religius yang terkandung dalam film "Assalamualaikum Beijing". Metode yang digunakan adalah kepustakaan, dengan menganalisis film secara menyeluruh. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat menemukan nilai-nilai religius yang tersirat dalam dialog, cerita, dan visual film. Penelitian ini, yang dapat dikategorikan sebagai "Library Research", menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pesan-pesan religius yang terkandung dalam film. Teknik analisis yang digunakan meliputi identifikasi dan interpretasi narasi, karakter, dan simbolisme. Temuan penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung nilai-nilai religius yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah.

**Kata Kunci:** analisis film, nilai religius, "Assalamualaikum Beijing", Asma Nadia.

### Abstract

*The film "Assalamualaikum Beijing" by Asma Nadia takes the audience on a journey to understand religious values in depth. This research aims to explore the religious values contained in the film "Assalamualaikum Beijing". The method used is literature, by analyzing the film thoroughly. Through this method, researchers are expected to be able to find religious values implicit in dialogue, stories and film visuals. This research, which can be categorized as "Library Research", uses a qualitative approach to analyze the religious messages contained in films. The analysis techniques used include identification and interpretation of narrative, character and symbolism. Research findings show that the film contains religious values which include faith, morals and sharia.*

**Keywords:** film analysis, religious values, "Assalamualaikum Beijing", Asma Nadia.

### PENDAHULUAN

Karya sastra bagaikan cerminan kehidupan manusia, di mana pengarang menuangkan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dalam interaksi mereka dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Nurgiyantoro (1995:3) menjelaskan bahwa karya sastra tidak hanya menceritakan masalah, tetapi juga mengeksplorasi hubungan manusia dengan diri sendiri, Tuhan, dan alam semesta. Hal ini menjadikan karya sastra sebagai wadah bagi pengarang untuk mengangkat berbagai persoalan kehidupan manusia dan interaksi kompleksnya dengan dunia di sekitarnya.

Karya sastra seringkali terinspirasi dari berbagai permasalahan kehidupan manusia, termasuk isu agama. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, dapat menjadi media untuk mengeksplorasi peran agama dalam mengatur dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Agama, sebagai sistem nilai tertinggi dalam masyarakat, memberikan panduan moral dan etika yang menjadi tolok ukur dalam bertindak dan berperilaku. Ajaran agama mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, hingga dengan alam semesta.

Di era modern yang penuh gempuran budaya dan nilai-nilai baru, agama semakin esensial sebagai kompas moral. Di tengah pudarnya nilai-nilai luhur dan maraknya

perpecahan, novel hadir sebagai sumber pencerahan. Salah satu karya yang kaya akan nilai-nilai Islami adalah novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia. Novel ini bukan hanya menyajikan kisah cinta yang memikat, tetapi juga merajut benang-benang keimanan dan ketaatan dalam kehidupan para karakternya.

Melalui narasi yang apik, Asma Nadia mengajak pembacanya menyelami esensi akidah, syariah, dan akhlak Islam dalam konteks kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menguak nilai-nilai Islami yang tertanam dalam novel "Assalamualaikum Beijing". Dengan menganalisis berbagai aspek cerita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam dan membimbing masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kisah cinta, pengkhianatan, kesetiaan, dan pengorbanan terjalin erat dalam novel ini, mengantarkan pembaca pada pemahaman tentang ketangguhan jiwa dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Novel ini juga mengangkat pentingnya nilai agama sebagai kompas moral, penuntun menuju prinsip hidup yang kokoh, tujuan yang jelas, dan makna hidup yang hakiki. Di tengah realitas kehidupan yang penuh kompleksitas, novel ini menegaskan bahwa hanya dengan niat tulus menghampiri Sang Pencipta, manusia dapat menemukan keselamatan dan kebahagiaan sejati.

Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia menghadirkan sebuah narasi inspiratif tentang perjalanan hidup dan nilai-nilai Islami yang tertanam dalam diri para tokohnya. Lebih dari sekadar pengabdian dan ibadah kepada Tuhan, novel ini melukiskan bagaimana nilai-nilai Islam memandu interaksi dan perilaku antar individu. Cinta pun dihadirkan sebagai esensi penting dalam ajaran Islam, menunjukkan perannya dalam mengantarkan kebahagiaan dan makna hidup. Kisah ini menjadi bukti bahwa masa lalu yang kelam tak perlu menjadi bayang-bayang di masa depan. Dengan ikhlas, sabar, usaha, dan doa, hidup dapat menjelma menjadi indah dan penuh makna. Oleh karena itu, novel ini menarik untuk ditelaah lebih dalam, terutama dalam konteks penguatan nilai-nilai Islami di tengah gempuran modernisasi. Era globalisasi yang serba cepat, di mana nilai-nilai Islami kian tergeser, penelitian terhadap novel Assalamualaikum Beijing menghadirkan relevansi baru dalam memahami nilai-nilai Islami. Menyelami makna-makna religius yang terkandung di dalamnya, para pembaca dapat melakukan refleksi diri dan memperkaya khazanah pengetahuan mereka tentang esensi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut para ahli (Nurdin, 2014; Furqan, 2002), nilai berperan sebagai standar untuk menilai baik buruknya suatu tindakan, pendapat, atau hasil. Konsep ini membantu manusia menentukan moralitas dan kebenaran. Lebih lanjut, Islam dipandang sebagai pedoman hidup yang lengkap dan sempurna, yang diturunkan kepada manusia untuk mengatur berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun material (Furqan, 2002). Al Quran sebagai sumber utama agama Islam, memuat tuntunan yang jelas dalam berbagai bidang tersebut.

Menurut para ahli, nilai merupakan cerminan kualitas moral individu, baik atau buruk. Di sisi lain, Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Quran dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai Islami dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan ajaran Allah SWT, Berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, agama Islam menjangkau berbagai aspek kehidupan manusia. Nasrul (2010:124) membagi ruang lingkup Islam menjadi tiga pilar utama, yaitu:

1. Aqidah: Fondasi Kepercayaan

Aqidah merupakan landasan keyakinan umat Islam, yang meneguhkan eksistensi

Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta, Pengatur, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta. Aspek ini menjadi pijakan fundamental bagi seorang Muslim dalam menjalani kehidupan.

## 2. Syariah: Panduan Hukum Ilahi

Syariah merujuk pada seperangkat aturan dan hukum yang ditetapkan Allah SWT, berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Aturan-aturan ini mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Syariah menjadi pedoman bagi umat Islam dalam beribadah, bermuamalah, dan berperilaku di berbagai aspek kehidupan.

## 3. Akhlak: Manifestasi Kepercayaan dan Kepatuhan

Akhlak merupakan manifestasi dari penerapan akidah dan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini mencerminkan kualitas moral dan budi pekerti seorang Muslim, yang terpancar dari sikap dan perilakunya. Akhlak mulia menjadi tujuan akhir dari penerapan ajaran Islam, yang diharapkan dapat membawa kebaikan bagi individu, masyarakat, dan alam semesta.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

1. Penelitian Yenni Armiati, (2018) mengkaji film Assalamualaikum Beijing Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengurangan dan penambahan unsur-unsur cerita, seperti tokoh, alur, dan latar, dalam proses adaptasi novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia ke film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis teks dan film. Data penelitian diperoleh dari novel "Assalamualaikum Beijing" dan film adaptasinya. Hasil penelitian ini terdapat pengurangan tokoh dalam film, yaitu Pak Danil, paman Zhongwen, dan istrinya, serta Bayu. Terdapat perbedaan alur pembuka antara novel dan film. Novel menggunakan alur campuran, sedangkan film menggunakan alur maju. Pada tahap akhir cerita, terdapat pengurangan beberapa adegan dalam film. Novel tidak mengalami pengurangan atau penambahan latar waktu, tempat, dan sosial. Sedangkan film mengalami pengurangan latar tempat, yaitu Borobudur, halte, dan kampus.
2. Rizki Dede Dermawan 2017 dengan judul skripsi "Analisis Semiotika Pada Film Assalamualaikum Beijing". Film ini mengangkat kisah cinta muslimah Indonesia dengan pria Tionghoa yang berbeda keyakinan. Analisis difokuskan pada penanda, petanda, denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menyampaikan pesan moral tentang cinta, keteguhan iman, toleransi, dan pentingnya adaptasi budaya. Pesan-pesan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memotivasi perubahan positif, terutama dalam beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Data diperoleh dari film Assalamualaikum Beijing dan dianalisis dengan mengidentifikasi penanda, petanda, denotasi, konotasi, dan mitos.
3. Nur Lailiyatu Zahro 2019 dengan judul skripsi Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film "Assalamualaikum Beijing". Penelitian ini mengkaji penanda dan petanda pesan dakwah dalam film "Assalamualaikum Beijing" menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Tujuan penelitian mengidentifikasi penanda dan petanda pesan dakwah dalam film Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan analisis semiotika. Analisis: dua tahap semiotika Saussure (penanda dan petanda). Hasil penelitian ini adalah Pesan Akidah: Iman kepada Allah SWT. Pesan Akhlak: Kepada orang tua: Dewa mencium tangan orang tua Asma (patuh). Kepada sesama: menghargai orang lain, salam, berbicara sopan, menaati peraturan, menepati

janji, memaafkan, tidak diskriminatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meneliti data analisis struktural dan kritik terhadap novel "Assalamualaikum, Beijing!" karya Asma Nadia yang diterbitkan pada tahun 2014. Novel tersebut menjadi objek penelitian, dan datanya berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data meliputi teknik pustaka untuk mencari sumber data analisis, teknik simak untuk mencermati data, dan teknik catat untuk mencatat sumber dan data serta melakukan evaluasi. Teknik analisis data menggunakan pembacaan hermeneutik, yaitu menginterpretasi teks novel dengan membaca teliti setiap kata, kalimat, dan paragraf berulang kali. Tujuannya untuk memperoleh analisis struktural (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat) dan kelebihan-kekurangan novel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Nilai Akidah

Aqidah, yang bersumber dari kata Arab "aqada" dengan makna ikatan, kepercayaan, keyakinan, atau janji, secara istilah merujuk pada keyakinan yang tertanam dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan. Dalam konteks umum, akidah diartikan sebagai keputusan pikiran yang teguh, terlepas dari kebenarannya.

Akar agama Islam tertanam kuat dalam keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini menjadi fondasi bagi sistem kepercayaan yang mengikat manusia pada Islam, yang dikenal sebagai Akidah. Akidah bukan hanya tentang doktrin, tetapi juga manifestasi dalam perilaku sehari-hari. Seseorang dikategorikan sebagai Muslim ketika secara sadar dan tulus menerima sistem kepercayaan Islam dan tercermin dalam kesehariannya. Sistem kepercayaan ini dibangun di atas enam pilar keimanan, yaitu Rukun Iman.

### 1. Iman Kepada Allah Swt

Film Assalamualaikum Beijing menampilkan nilai-nilai akidah keimanan kepada Allah SWT, salah satunya Asma berpendapat bahwa agama merupakan elemen penting dalam menciptakan perdamaian dan mencegah terjadinya peperangan. Hal ini ia sampaikan kepada Zhong Wen dalam percakapan mereka di menit 33:55-34:50. Keyakinan Asma tersebut didasari anggapan bahwa agama menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendorong manusia untuk hidup berdampingan secara damai.



Zongwen: "Jika tidak ada agama, tidak akan ada saling bunuh, kekerasan, peperangan"

Asma: "Kekerasan dan peperangan bukan terjadi hanya karena agama, tapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang menjadi penyebab utama perang. Sesama penganut agama juga bisa perang, negara yang ga percaya tuhan aja perang"

Zongwen. Karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dahsyat"

Pada scene menit 56:36 - 57:26 saat Zhongwen bertemu imam yang menceritakan sahabat nabi yang meninggalkan harta karena kecintaanya kepada Allah SWT.

Zongwen: “Tapi anehnya ada imam yang mendekat dan menjawab semua pertanyaan aku yang tadinya ingin aku tujukan sama kamu. Beliau mengenalkanku kepada sahabat-sahabat rasulullah. Seperti Musyabin Ummair yang meninggalkan semua kemewahan dan kekayaan hidupnya karena rasa cintanya kepada Allah. ...”

Selain itu ditunjukkan pada adegan menit 01:24:33-01:24:44 Zhong Wen berkata, bahwa Asma pernah berkata “bahwa hidup manusia sederhana jika mau berpasrah atas kehendak Allah SWT, termasuk juga urusan kematian.”

Nilai Ibadah

Kata "ibadah" dalam bahasa Arab memiliki makna luas, mencakup ketaatan, ketundukan, kepatuhan, kepenggunaan, dan doa. Pada hakikatnya, ibadah merupakan penyembahan kepada Allah SWT dengan penuh ketundukan dan rasa hormat, seakan-akan kita melihat-Nya, atau minimal meyakini bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi setiap perbuatan kita. Ibadah adalah serangkaian amalan yang dicintai dan diridhai Allah, karena pada dasarnya semua ibadah merupakan panggilan untuk meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.

Ibadah Sholat

Film Assalamualaikum Beijing mencontohkan ibadah sholat dalam adegan menit 31:30-32:04. Adegan ini menunjukkan Asma memasuki masjid bersejarah di China untuk melaksanakan sholat.



Di tengah kesibukan di negeri tirai bambu, Asma tak lupa memanjatkan doa kepada Sang Pencipta. Di menit ke-50:10 hingga 50:14, ia digambarkan tengah menunaikan sholat dengan penuh kekhusyu'an di apartemennya. Di tengah suasana rumah sakit yang penuh kecemasan, Zhongwen tak henti memanjatkan doa. Di menit ke-01:21:25 hingga 01:22:00, ia digambarkan tengah khusyuk menunaikan sholat di ruangan tempat Asma dirawat.

Nilai Akhlak

Istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari "khuluqun" yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam konteks linguistik, kata ini merujuk pada tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.

Secara terminologis, akhlak dapat didefinisikan sebagai pranata perilaku manusia yang menjangkau seluruh aspek kehidupan. Secara umum, akhlak sepadan dengan etika atau nilai moral. Oleh karena itu, akhlak dapat dimaknai sebagai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antar manusia (hablumminannas), manusia dengan Tuhan (hablumminallah), serta manusia dengan alam semesta

(lingkungannya).

## 1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

### a. Ikhlas dan Sabar

Lamaran Pernikahan (01:23:39 - 01:24:03). Di tengah momen lamarannya, Zhongwen memancarkan ketulusan dan keteguhan hatinya. Ia mantap melamar Asma menjadi pendamping hidupnya, tanpa keraguan sedikitpun atas kondisi fisik Asma. Keputusannya ini mencerminkan ketulusan cintanya dan kesiapannya menerima Asma apa adanya. Penegasan Kesetiaan (01:25:48 - 01:26:35), dengan penuh kesabaran, Zhongwen meyakinkan Asma tentang ketulusan cintanya. Ia meyakinkannya bahwa kekurangan fisik Asma tidak memengaruhi perasaannya. Zhongwen ingin Asma memahami bahwa ia mencintainya secara utuh, apa adanya.



Zhongwen : “Aku juga takut Asma. Tapi cinta sempurna ada dan tidak butuh fisik yang sempurna untuk memiliki kisah cinta sempurna” ..... Zhongwen : “Karena itu, aku berani meminta kamu untuk menikah dengan aku. Mari kita hidup bersama selamanya. Ashima cahayaku, bersediakah mendampingi meniti jalan kesurganya”.

### b. Menghargai orang lain

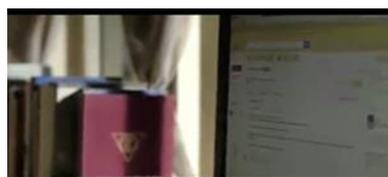
Pada adegan menit 40:09 hingga 40:31, terlihat betapa Asma tersentuh oleh usaha Dewa yang rela menempuh perjalanan jauh dari Jakarta ke Beijing untuk menemuinya. Asma memahami bahwa perjalanan tersebut membutuhkan dedikasi dan pengorbanan yang besar karena jarak antara kedua kota tersebut sangatlah jauh.



Asma : “Sekarang, kamu emang sahabatku yang paling baik. Tapi jarak Jakarta Beijing itu ga deket, jadi aku harus hargai usahanya datang kesini”.

## 2. Akhlak terhadap orang tua

Rasa hormat Asma kepada sang ibu terpancar jelas. Ia selalu berbicara dengan nada lembut dan penuh kasih sayang. Bahkan saat berada di Beijing, Asma tidak lupa untuk selalu memberi kabar sang ibu melalui email, seperti yang terlihat pada scene menit 01:27:56 - 01:29:13.



## 3. Akhlak terhadap Masyarakat

### a. Peduli

Pada menit 12:13 - 12:51, terlihat kegelisahan Sekar atas kepergian Asma seorang

diri. Kekhawatiran Sekar semakin memuncak karena membayangkan kemungkinan buruk yang mungkin menimpa Asma.



Sekar: “Ma, kamu udah sampe? Nyasar ga?”

Asma: “enggak ko, belum kelewat ternyata haltenya. Tadi aku panik aja, untung ada cowo ganteng yang bantuin aku” Sekar: “orang sini? Orang China? Dia ngomong bahasa apa ma?”

Asma: “ya dia pake bahasa inggris”

#### b. Tolong-menolong

Dalam film Assalamualaikum Beijing, adegan antara menit ke-11:00 dan 11:14 menunjukkan contoh sikap saling membantu. Zhongwen, seorang karakter Tionghoa, membantu Asma, protagonis film, yang kebingungan mencari halte bus yang tepat.



Zongwen: “you mean xiang tse?”

Asma: “xiang tse... Yes” Zhongwen: “dont worry, there still two station's more”

Asma: “oke, thank you”

Lalu pada menit 06:23 - 06:37, Sekar menolong Asma untuk mendapatkan tempat tinggal selama di Beijing yang dekat dengannya, agar Sekar selalu bisa menjaga Asma dan melindungi Asma.

Sekar: “akutuh sengaja pilih apartemen ini supaya dekat dengan apartemen aku dan mas ridwa ma, soalnya cuma beda 2 pintu dari sini. Jadi kalo kamu ada apa-apa kamu bisa langsung hubungi aku”.

#### c. Pemurah

Kehangatan dan kepedulian Asma terpancar saat dia dengan penuh sukacita mendongengkan legenda Ashima kepada anak-anak di rumah sakit tempatnya dirawat. Momen ini tergambar jelas pada menit ke-57:28 hingga 57:40.



Asma : “kalian sudah pernah dengar, kisah legenda ashima dari negeri yunan china? “

Anak kecil : “belum kak”

Asma : “mau dengerin ga?” Anak kecil : “mau”.

## **KESIMPULAN**

Nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam film "Assalamualaikum Beijing" menggambarkan bagaimana nilai-nilai agama, kepercayaan, dan perilaku etis tercermin dalam kehidupan karakter-karakternya. Film ini memberikan pesan moral yang kuat dan menginspirasi untuk menjalani hidup dengan penuh nilai-nilai luhur.

Dari segi nilai akidah, film ini menunjukkan betapa pentingnya keimanan kepada Allah dan pengaruhnya terhadap tindakan manusia. Adegan yang menyoroti perjuangan sahabat Nabi dalam meninggalkan kemewahan demi cinta kepada Allah serta dialog antara karakter Asma dan Zhongwen mengenai esensi agama dan kekerasan, menggambarkan bagaimana keimanan mempengaruhi sikap dan pandangan hidup seseorang.

Sementara itu, nilai ibadah tercermin dalam adegan-adegan yang menampilkan karakter-karakter utama melakukan sholat dengan penuh kekhusyukan. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kewajiban ibadah dan komitmen untuk menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan.

Dalam hal akhlak, film ini menyoroti pentingnya budi pekerti yang baik dalam interaksi sosial, baik terhadap diri sendiri, orang tua, maupun masyarakat. Sikap ikhlas, menghargai orang lain, peduli, tolong-menolong, dan pemurah menjadi nilai-nilai yang ditekankan dalam film ini. Contohnya, karakter Zhongwen yang menerima Asma apa adanya dengan penuh kesabaran dan cinta, serta sikap Asma yang selalu menghargai usaha orang lain dan memperlihatkan kepedulian kepada sesama.

Film ini sarat makna tentang esensi memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, ibadah, dan akhlak mulia dalam keseharian. Hal ini menjadi pondasi penting untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dari, K. T. A. A. D. (2019). Analisis novel Pasir pun enggan berbisik. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol, 3(2).
- Ma'ruf, M. (2016). Dialektika agama dan budaya, di masyarakat muslim. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 124-144.
- Restyna, A. (2014). Kirnilai moral dalam novel *Pelangi di atas cinta* karya Chaerul Al-Attar dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 2(11).
- Sholeh, K., & Meirani, D. A. (2017, October). Nilai pendidikan akhlak film *Rumah tanpa jendela* karya Aditya Gumay dan penerapannya dalam pembelajaran interpretasi makna teks ulasan drama/film di kelas XI SMA/SMK. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka medio*. Diandra Kreatif.
- Utami, S. (2012). *Nilai religius pada film Kun fayakuun karya H. Guntur Novaris dan relevansinya sebagai bahan pembelajaran drama di kelas XI SMA* (Doctoral dissertation, PBSI-FKIP).